

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut mengenai Analisis Pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas Terhadap kebijakan hutang

5.1.1 Variabel kebijakan deviden secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

5.1.2 Variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

5.1.3 Variabel likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang

5.1.4 Variabel kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

5.2.1 Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas untuk mengukur kebijakan hutang, sedangkan masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang.

5.2.2 Hasil penelitian ini didapatkan nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0.321 sehingga sumbangan pengaruh variabel kebijakan hutang,

profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang hanya sebesar 32.1%.

### 5.3 Saran

#### 5.3.1 Saran Bagi Perusahaan

1. Sebaiknya perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper TBK memperhatikan tentang pembagian deviden, karena berdasarkan hasil penelitian perusahaan tersebut memiliki nilai terendah dalam *dividend payout ratio* (DPR) yaitu sebesar 1,43%. Bagi Perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia TBK juga perlu memperhatikan kebijakan devidennya, karena perusahaan tersebut memiliki nilai tertinggi dalam *dividend payout ratio* (DPR) yaitu sebesar 6,02%. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan dalam pembayaran deviden, sebab apabila perusahaan meningkatkan pembayaran deviden, maka laba ditahan semakin kecil, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan lebih cenderung menggunakan pinjaman
2. Sebaiknya perusahaan PT Jasa Marga (Persero) TBK memperhatikan kondisi likuiditas, karena perusahaan tersebut memiliki *current ratio* terendah sebesar 3,87%. Bagi perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK juga perlu memperhatikan kondisi likuiditasnya, karena perusahaan tersebut memiliki *current ratio* sebesar 6,49%. Perusahaan tersebut perlu memperhatikan asset yang dimilikinya dan kewajiban yang harus dibayarkan, karena likuiditas sangat penting untuk kelangsungan

hidup perusahaan. apabila perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang sehingga perusahaan terhindar akan resiko keuangan.

3. Hendaknya perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia TBK harus meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan melalui peningkatan penjualan dan penggunaan aktiva perusahaan secara optimal, karena perusahaan tersebut memiliki profitabilitas terendah sebesar -3,00%.
4. Perusahaan PT Jasa Marga (Persero) TBK hendaknya membatasi penggunaan hutang dalam jumlah besar, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki *debt to equity ratio* (DER) tertinggi sebesar 1,20%. Sebab semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar resiko yang akan ditimbulkan dalam perusahaan tersebut. Penggunaan hutang harus disesuaikan dengan keadaan keuangan perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian

### 5.3.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang dari penelitian ini sehingga akan dapat hasil yang lebih maksimal. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau menambah objek penelitian selain kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.